

PENANGANAN GEJALA GANGGUAN PSIKIS PADA ANAK NAKAL

(Studi Kasus Di Dusun Ambarrukmo, Catur Tunggal, Sleman)



SKRIPSI

**Di Ajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Dakwah**

Oleh :

Musiatusun Wahaningsih
01220642

pembimbing

Prof. Dr. M. H. Bahri Ghazali, MA.

**JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telpn (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : UIN/02/DD/PP.00.9/1447/07

Skripsi dengan Judul:

PENANGANAN GEJALA GANGGUAN PSIKIS PADA ANAK NAKAL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Musiatus Wahaningsih

NIM. 01220642

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 10 Juli 2007

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. A. Macfudz Fauzy, M.Pd

NIP. 150 189 560

Sekretaris Sidang

Ahmad Muhammad, M.Ag.

NIP. 150 302 212

Pembimbing

Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, M.A

NIP. 150 220 788

Penguji I

Drs. Abdullah, M.Si

NIP. 150 254 035

Penguji II

Irsyadunnas, M.Ag

NIP. 150 289 261

Yogyakarta, 31 Juli 2007

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH

DEKAN



Drs. H. Anif Rifai, MS

NIP. 150 222 293

Prof. Dr. M. H. Bahri Ghazali, MA

Dosen Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari
Musiatun Wahaningsih

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:


Nama : Musiatun Wahaningsih
NIM : 01220642
Fakultas : Dakwah
Jurusan : BPI (Bimbingan Penyuluhan Islam)
Judul : Penanganan Gejala Gangguan Psikis Pada Anak Nakal
(Studi Kasus di Dusun Ambarrukmo, Catur Tunggal,
Sleman Yogyakarta)

Telah dapat diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Dakwah pada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Bersama ini kami sertakan pula naskah skripsi tersebut dengan harapan semoga dalam waktu singkat dapat mengikuti ujian *munaqosyah*.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Juni 2007

Pembimbing


Prof. Dr. M. H. Bahri Ghazali, MA
NIP. 150 220 778

MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِأُولِي
الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾

*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.
(Q.S. Ali Imran: 190)*

PERSEMBAHAN

Sujud dan sembah hanya kami haturkan kepada-Mu Ya Allah, Yang Maha Agung dari segala yang besar.

Apabila karya sederhana ini engkau beri makna dan arti, maka perkenankanlah makna dan arti tersebut kami persembahkan kepada:

Ayahanda dan Ibunda yang selalu menyertai langkahku dengan "Do'a"

Adik-Adikku yang tercinta Naharrudin dan Tata Permana yang selalu menjadi temanku di saat suka maupun duka

*Seseorang yang selalu membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini hingga tuntas
(Terimakasih untuk semuanya).*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi ALLAH SWT. Rabb Semesta Alam, kepada-Nya kita berbakti dan kepada-Nya pula kita memohon ampun atas segala dosa dan khilaf kita. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan yang agung, Nabi Muhammad SAW., dan segenap keluarga beserta pengikutnya. Amin.

Dengan karunia dan nikmat yang melimpah ruah dari ALLAH SWT. kepada penulis, maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini untuk diajukan sebagai syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam pada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dan penulis menyadari masih banyak kekurangan, hal ini karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman dari penulis secara pribadi.

Oleh karena itu, dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Afif Rifa'i selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya yang berkenan memberi izin dan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. M. H. Bahri Ghazali, MA. Sebagai Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan dengan kesediaannya dan keikhlasannya meluangkan waktu dan mencurahkan fikiran untuk membimbing dan mengarahkan dalam penulisan ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya yang telah banyak membekali pengetahuan penulis.
4. Segenap keluarga anak-anak yang penulis teliti, yang sudi membantu dan memberi izin penulis untuk dapat meneliti dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Kedua orang tuaku dan Adik-adikku yang selalu menjadi pelita hidupku
6. Penyemangat skripsiku: Abangku yang tersayang, Ma'otah beserta keluarga besar ayahku, Titi, Qori, Liza, Ihfa, Erlin, Ofi dan Iha, yang selalu memberi supportnya

Hanya kepada Allah SWT. Penulis berharap dan berdo'a semoga amal baik mereka mendapat balasan berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya, skripsi ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangannya, maka penulis membuka lebar bagi setiap saran dan kritik yang membangun.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini, dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya, dan para pembaca serta masyarakat pada umumnya.

Yogyakarta, 3 Juli 2007

Penulis

Musiatus Wahaningsih

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian.....	13
E. Kegunaan Penelitian	13
F. Telaah Pustaka.....	13
G. Metode Penelitian.....	16
H. Sistematika Pembahasan	20
BAB II LANDASAN TEORI	22
A. Tinjauan Tentang Gangguan Psikis.....	22
1. Pengertian Gangguan Psikis.....	22
2. Karakteristik Gangguan Psikis	23
3. Faktor Penyebab Gangguan Psikis.....	27
B. Tinjauan Tentang Anak Nakal	29
1. Pengertian Anak Nakal.....	29
2. Bentuk-Bentuk kenakalan Anak.....	32
3. Sebab-Sebab Kenakalan Anak	35
a. Faktor Intern.....	36
b. Faktor Ekstern	39
4. Penanggulangan Kenakalan Anak.....	45
C. Tinjauan Gangguan Psikis Pada Anak Nakal.....	50

1. Bentuk-bentuk Gejala Gangguan Psikis Pada Anak Nakal.....	50
2. Penanggulangan Gangguan Psikis Pada Anak Nakal.....	53
BAB III LAPORAN PENELITIAN	57
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	57
B. Gambaran Umum Responden	58
1. Identitas Responden	60
2. Mata Pencaharian Responden	60
3. Pendidikan Responden	61
C. Gambaran dan Tipologi Kenakalan Responden.....	61
D. Analisis.....	69
BAB IV PENUTUP	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran-saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul dalam penelitian tentang "Penanganan Gejala Gangguan Psikis Pada Anak Nakal" ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah-istilah sebagai berikut :

1. Penanganan

Penanganan adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk menangani suatu masalah guna menemukan solusi yang terbaik sebagai pemecahannya. Penanganan di sini lebih dititik beratkan kepada usaha-usaha penanggulangan terhadap masalah yang berkaitan dengan gejala-gejala dari gangguan psikis pada anak nakal, tujuannya adalah untuk menemukan metode yang tepat untuk mengatasinya.¹

2. Gejala Gangguan Psikis

Gejala : Sesuatu hal yang tidak biasa dan patut diperhatikan, Atau Keadaan yang menjadi tanda-tanda penyakit.

Psikis : Jiwa, seluruh kehidupan batin manusia (keutuhan yang terjadi dari perasaan batin, pikiran, angan-angan dan sebagainya).²

Gangguan : Sesuatu yang mengganggu, sesuatu yang menyusahkan, atau gangguan merupakan konsep medis dan psikologis.

¹ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1985.

² *Ibid.*

Seseorang dikatakan mengalami gangguan jika secara klinis dijumpai terdapat suatu penyakit, ketidak normalan, atau terganggunya fungsi tertentu (fisiologis, psikologis). Keabnormalaan itu dapat terbagi atas dua golongan yaitu : Gangguan jiwa (*neurose*) dan Sakit jiwa (*psychose*).³

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitian tentang gangguan jiwa (*neurosis*) yang terjadi pada anak nakal.

3. Anak Nakal

Anak Nakal ialah anak yang mengalami kelainan tingkah laku. Anak tersebut sering kali melakukan perbuatan-perbuatan yang anti sosial, seolah-olah tidak mempunyai "hati nurani" ia berbuat semaunya sendiri tanpa mempertimbangkan kepentingan orang lain, dengan melakukan perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh seorang anak yang dianggap bertentangan dengan norma sosial maupun norma hukum yang berlaku , sebagai perbuatan tercela yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain, seperti mencuri, minum-minuman, mengganggu teman-teman sebayanya dll.⁴

Dari uraian pengertian istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini, maka yang dimaksud penulis dengan judul "Penanganan Gejala Gangguan Psikis Pada Anak Nakal Dusun Ambarrukmo RT 03" adalah suatu usaha yang dilakukan dalam menangani berbagai macam permasalahan yang timbul dari gejala-gejala gangguan psikis atau

³ Moeljono Notosoedirdjo dan Latipun, *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan cet. ke-4*, (Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, 2005), hal. 10.

⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum, cet.kedua* (Jakarta:Rineka Cipta, 1998), hal 218.

kejiwaan pada anak yang mengakibatkan anak menjadi nakal atau menjadi anak-anak yang bengal (*juvenile delinquency*), pada anak-anak deliquent di dusun Ambarrukmo dan dikhususkan pada anak-anak yang beragama Islam. Sedangkan subjek dari penelitian anak nakal ini adalah anak-anak atau remaja yang ada di dusun Ambarrukmo yang berumur 6 - 16 tahun yang beragama Islam.

B. Latar Belakang

Dunia ini terus berkembang, dan tentunya banyak harapan-harapan untuk menjadi lebih baik. Namun juga perlu disadari bahwa proses berkembang tersebut membawa dua dampak yang selalu berdampingan, sisi positif dan sisi negatif. Hal tersebut merupakan konsekuensi logis dari berbagai perkembangan yang terjadi.

Di zaman modern ini, perkembangan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi demikian pesat, dan menjadi satu hal yang patut dibanggakan. Selain itu adalah perkembangan di bidang informasi, yang mempermudah akses sumber-sumber informasi dengan bebas. Dari hal ini maka lebih memungkinkan adanya pertemuan atau peleburan budaya-budaya dari berbagai kebudayaan.

Dari sisi lain, perkembangan tersebut membawa dampak-dampak yang cukup mengkhawatirkan. Dari sekian budaya yang ada, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya terkadang mempunyai standar penilaian yang berbeda. Contohnya adalah pergaulan bebas yang notabene merupakan suatu

bentuk ekspresi yang terilhami dari paham kebebasan. Dalam masyarakat Indonesia, yang dikenal sebagai masyarakat yang mempunyai nilai-nilai kesopanan atau etika yang sedemikian ketat, fenomena ini secara langsung membentur prinsip-prinsip etika yang ada dalam kebudayaan ketimuran.

Bertemunya banyak kebudayaan tersebut adalah hasil dari makin akrabnya komunikasi daerah, nasional, dan internasional. Keluluhan atau peleburan bermacam-macam budaya itu dapat berlangsung lancar dan lembut, akan tetapi tidak jarang yang berproses melalui konflik personal dan sosial yang hebat. Banyak pribadi yang mengalami gangguan jiwani, dan muncul konflik budaya yang ditandai dengan keresahan sosial serta ketidakrukunan kelompok-kelompok sosial. Sebagai akibat lebih lanjut timbul ketidaksinambungan, disharmoni, ketegangan, kecemasan, ketakutan dan perilaku yang melanggar norma-norma hukum formal.

Situasi sosial yang demikian mengakibatkan dampak yang cukup besar bagi perkembangan generasi yang lebih muda, yaitu anak-anak dan remaja. Kenakalan anak-anak merupakan produk dari kondisi masyarakat tersebut dengan segala pergolakan sosial yang ada di dalamnya.

Kenakalan anak-anak sebagai salah satu problem sosial sangat mengganggu keharmonisan; juga keutuhan segala nilai dan kebutuhan dasar kehidupan sosial. Dalam kenyataannya kenakalan anak-anak dan remaja merusak nilai-nilai moral, nilai-nilai susila, nilai-nilai luhur agama dan beberapa aspek pokok yang terkandung di dalamnya; serta norma-norma hukum yang hidup dan tumbuh di dalamnya baik hukum tertulis maupun

hukum yang tidak tertulis. Secara materiil, masyarakat maupun perseorangan kerap kali terpaksa harus menerima beban kerugian. Hal ini seiring dengan hal-hal yang immaterial; masyarakat maupun perseorangan merasa tidak aman, ketentraman hidup tidak terjamin, bahkan kedamaian nyaris tidak terwujud.

Anak-anak yang nakal adalah anak-anak yang mengalami gangguan pada perkembangan psikisnya. Anak-anak nakal ini kebanyakan akan mengakibatkan sukar didik, anak yang sukar didik tidak hanya menjadi problem bagi keluarganya sendiri, melainkan juga merupakan problem bagi lingkungannya. Karena ketidak tenangannya yang tinggi, tingkah lakunya yang menyimpang, cara-cara 'acting out'-nya yang berbahaya dan seringkali agresif, sehingga sukar sekali untuk memberikan pengertian rasional pada mereka mengenai keadaannya.

Anak nakal sering melakukan hal-hal negatif; yaitu menolak norma-norma sosial masyarakat, mereka melakukan itu tidak secara sadar melainkan karena impuls-impuls dari dalam. Mereka sendiri tidak merasakannya sebagai suatu problem. Mereka melakukan tingkah laku anti sosial seperti bolos sekolah, menipu, mencuri, menggedor dan sebagainya. Hal tersebut dirasakannya sebagai 'normal' tanpa perasaan bersalah.⁵

Pada hakekatnya, kenakalan anak-anak bukanlah suatu problem yang lahir dengan sendirinya di tengah-tengah masyarakat, akan tetapi masalah tersebut muncul karena beberapa keadaan yang berkaitan; bahkan mendukung kenakalan tersebut. Kehidupan keluarga yang hancur luluh baik dalam bentuk

⁵ Kartini Kartono, *Patologi Sosial Jilid 1, cet. kedelapan* (Jakarta:Rajawali Pers, 2003), hal. 11.

broken home maupun *quasi broken home* memberi dorongan yang kuat sehingga anak menjadi nakal (*delinquent*). Bukan hanya lingkungan terdekat yang buruk dapat mendorong anak menjadi *delinquent*, akan tetapi lembaga pendidikan formal pun dapat berpengaruh negatif terhadap anak didik/ siswa siswi di sekolah. Interaksi sosial di lingkungan intern sekolah antar anak didik dengan sesamanya, bahkan dengan segenap anggota yang ada di dalamnya; di samping berpengaruh positif, juga memiliki dampak samping yang negatif. Di lembaga-lembaga pendidikan formal, terdapat anak baik-baik menjadi *delinquent* karena pengaruh teman-teman di sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung. Demikian pula, keadaan lingkungan dengan keanekaan kondisi negatif akan memberi dukungan kuat dalam proses *delinquent* anak-anak. Kenakalan anak-anak hadir karena salah satu sebab atau sebagai himpunan kompleks dari beberapa sebab yang ada dengan segala variasinya.⁶

Dusun Ambarrukmo terletak di Kabupaten Sleman Propinsi DIY tepatnya terletak di Jalan Solo, antara Hotel Ambarrukmo dan Kampus UIN Sunan Kalijaga. Dusun Ambarrukmo Rt 03 termasuk dusun yang berada di tengah kota, terletak di daerah perkotaan yang berdekatan dengan kampus-kampus dan pusat perbelanjaan, sehingga memberi peluang untuk akses dalam berbagai bidang dengan mudah.

Dilihat dari segi ekonomi, kebanyakan dari penduduk dusun Ambarrukmo dikategorikan dalam status ekonomi menengah ke bawah.

⁶ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1991), hal.102.

Penduduk dusun ini mayoritas adalah pendatang. Banyak penduduk dusun Ambarrukmo yang bekerja sebagai tukang parkir, jasa laundry, pekerja bangunan, security (seksi keamanan di berbagai mall dan lain-lain), dan beberapa ada yang bekerja di perkantoran namun jumlahnya sangat sedikit.

Kondisi sosial, keagamaan, ekonomi dan kemajuan dalam berbagai bidang khususnya teknologi, apabila tanpa kontrol yang maksimal dalam kenyataannya justru membawa dampak yang serius dalam masyarakat. Misalnya terjadinya multi krisis, yang mengakibatkan salah satunya muncul generasi yang lemah, tidak terurus, kebingungan mental, kenakalan anak serta yang lebih mengerikan lagi adalah defek moral.

Dari pengamatan penulis selama ini, bahwa ternyata kondisi masyarakat yang ada di Dusun Ambarrukmo RT 03, meliputi kondisi ekonomi, keluarga dan lingkungan masyarakat itu sendiri, menimbulkan berbagai masalah yang berkaitan dengan generasi mudanya, bahkan masyarakat secara umum. Salah satunya adalah kenakalan anak-anak yang berusia muda. Kenakalan itu terlihat dari kebandelan anak-anak, anak yang mencuri, anak yang bolos sekolah sehingga mendapat surat peringatan dari pihak sekolah untuk orang tua mereka, dan lain sebagainya.

Dewasa ini, dalam pergaulan anak-anak dan remaja, banyak fakta perubahan yang terjadi dalam pergaulan anak-anak dan remaja khususnya di daerah perkotaan. Kota, di mana adalah tempat terjadinya proses pertemuan berbagai bentuk budaya, membawa dampak yang signifikan terhadap tingkah

laku masyarakat. Berbagai perubahan terjadi, dari kemajuan teknologi hingga kemerosotan moral.

Hal inilah yang terjadi pada masyarakat saat ini. Tidak terlepas juga adalah masyarakat dusun Ambarrukmo RT 03. banyak sekali media-media yang dapat mempengaruhi kemerosotan moral. Media internet misalnya, vcd porno, fasilitas game, pusat-pusat perbelanjaan, dan sebagainya. Apabila hal-hal tersebut tidak dikontrol secara proporsional maka akibat yang lebih buruk lagi sangat mungkin akan terjadi.

Walaupun masyarakat dusun Ambarrukmo mayoritas beragama Islam, namun suasana keagamaannya kurang begitu terasa. Ironisnya lagi ternyata banyak keluarga Islam yang tidak begitu mengerti tentang Islam mereka sendiri. Keadaan ini terasa sebagai kenyataan pahit bagi umat Islam, sedang Islam adalah agama yang sangat disiplin dalam penerapan aturan-aturan syariat dalam kehidupan, baik itu secara individual maupun sosial.

Dalam konsep Islam anak adalah amanat bagi kedua orang tuanya. Mendidik anak dan mengajar anak bukan merupakan hal yang mudah, bukan pekerjaan yang dapat dilakukan secara serampangan, dan bukan pula hal yang bersifat sampingan. Mendidik anak sama kedudukannya dengan kebutuhan pokok dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap muslim yang mengaku dirinya memeluk agama yang hanif ini. Bahkan mendidik dan mengajar anak merupakan tugas yang harus dan mesti dilakukan oleh setiap orang tua, karena perintah mengenainya datang dari Allah SWT, sebagaimana pengertian yang tersimpulkan dari makna firman-Nya:

يأيها الذين ءامنوا قوا أنفسكم وأهليكم نارا وقودها الناس والحجارة

*"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu". (QS. At-Tahriim (66): 6).*⁷

Penggunaan kata "peliharalah" dalam ayat tersebut mengandung makna yang luas. Kata pelihara tersebut mencakup detail diantaranya: mengontrol, mengendalikan, mengawasi serta membimbing. Keluarga sebagai lembaga terkecil dalam masyarakat mempunyai tugas besar yang sangat urgen dalam membentuk moral setiap anggota yang ada di dalamnya, dan setiap anggota keluarga bertanggung jawab atas segala yang terjadi dalam keluarga tersebut. jadi, secara implisit Allah menyatakan bahwa tugas mengajar, mendidik dan memberikan tuntunan adalah tanggung jawab yang dibebankan kepada keluarga dan melaksanakan tugas tersebut dengan baik sama artinya dengan upaya untuk meraih surga. Sebaliknya, menelantarkan hal tersebut berarti sama dengan menjerumuskan diri ke dalam neraka. Jadi, setiap anggota keluarga, terutama orang tua sebagai pemimpin sekaligus tauladan, tidak boleh melalaikan tugas ini. Terlebih lagi Nabi SAW telah bersabda :

أكرموا أبناءكم وأحسنوا أدبهم

"Muliakanlah anak-anakmu dan didiklah mereka dengan baik"

(Hadits diketengahkan oleh Ibnu Majah 2/1211, tetapi Al-Albani menilainya dhaif).

⁷ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Penterjemah Al-Qur'an, 1971), hal. 951.

Orang tua wajib memuliakan anaknya dengan cara mendidik mereka dengan baik, menanamkan nilai-nilai moral dan agama sejak dini sebagai bekal mereka di masa depan. Selain itu, orang tua harus benar-benar memahami metode yang tepat dalam mendidik anak-anaknya, dan memahami faktor-faktor yang dapat merusak mental mereka, baik itu faktor intern dari keluarga itu sendiri maupun faktor kuat lain yang datang dari luar lingkungan keluarga.

Anak nakal ini kebanyakan akan menjadi orang dewasa yang *defisien moral*. Sebab dari usia yang sangat muda mereka sudah mengalami defak/ rusak mental yang permanen, sebagai akibat pengaruh dari luar yang kejam dan buruk. Di kemudian hari, mereka akan mengembangkan kecenderungan-kecenderungan kriminal. Di mana ancaman dan hukuman tidak mampu mencegah dan melarang tingkah laku mereka yang abnormal. Pada mereka ini ada korelasi yang tinggi antara intellegensi yang rusak atau tidak berfungsi dengan defek mental dan defek moral. Anak-anak nakal dengan defek moral itu pada umumnya mengalami kekacauan atau disorder mental, dan sangat labil kepribadiannya.⁸

Mengingat betapa pentingnya peran dan fungsi generasi muda dalam kelangsungan hidup bangsa, maka generasi muda harus dibina dan dikembangkan sebaik-baiknya untuk mewujudkan masa depan yang sehat, bertakwa, cinta tanah air, berjiwa sehat dan bersemangat menyatukan bangsa.

⁸ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 3: Gangguan-gangguan Kejiwaan, cet. ketiga*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2002), hal.193

Jadi sangat beralasan kiranya pernyataan bahwa anak-anak nakal yang menjadi anak-anak yang sukar didik adalah suatu masalah yang cukup penting untuk dicarikan solusi untuk mengatasinya, karena hal ini adalah masalah yang mendesak, mengingat bahwa generasi muda adalah tanggung jawab bersama sebagai orang dewasa sekaligus sebagai kewajiban kita untuk menuntun mereka menjadi lebih baik dan maju.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, hal-hal yang melatar belakangi penelitian ini, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja jenis-jenis gangguan jiwa (neurosis) pada anak nakal di Dusun Ambarrukmo?.
2. Bagaimanakah usaha-usaha untuk menangani gejala gangguan jiwa pada anak nakal (*Juvenile Delinquency*) di Dusun Ambarrukmo?.

D. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis dari gangguan jiwa (neurosis).
2. Untuk mengetahui solusi atau usaha-usaha untuk menangani gejala gangguan jiwa (neurosis) yang terjadi pada anak nakal.

E. Kegunaan penelitian.

1. Secara teoritik substantif penelitian ini berguna untuk memperkaya wacana bagi khasanah intelektual dalam bidang ilmu Psikologi pada umumnya dan khususnya sebagai kontribusi bagi Fakultas Dakwah, jurusan Bimbingan

Penyuluhan Islam dalam mengembangkan wacana tentang Penanganan Gejala-gejala Gangguan Psikis.

2. Dan secara empirik penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi kepada masyarakat secara luas dan khususnya sebagai orang dewasa dalam menangani masalah kenakalan anak.

F. Telaah Pustaka

Pada dasarnya banyak kajian yang telah dilakukan berkenaan dengan gangguan perkembangan psikis anak, khususnya anak sukar didik atau anak nakal.

Muttaqin dalam judul skripsinya: "*Bimbingan dan penyuluhan agama terhadap kenakalan anak pada sekolah luar biasa bagian E Bhina putra di Surakarta*", 1990, mengemukakan tentang apa yang menyebabkan timbulnya kenakalan dan beberapa usaha untuk menghadapi kenakalan anak dengan usaha Preventif.

Demikian pula skripsi Toto Subur, Juli 1992, yang berjudul "*Pembinaan keagamaan dalam upaya menanggulangi kenakalan anak di balai pelayanan kesejahteraan sosial Yogyakarta*". Dalam penelitiannya Toto Subur mengemukakan upaya menanggulangi, menyembuhkan atau menghentikan anak dari kenakalannya dengan melalui beberapa tindakan; tindakan Preventif, tindakan Represif, tindakan Kuratif atau pembinaan khusus.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Mukhamad Amin Taufik, mahasiswa UII FIAI pada tahun 1995 mengadakan penelitian dalam skripsinya yang berjudul: "*Usaha tokoh masyarakat muslim dalam menanggulangi kenakalan remaja di Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal Jawa Tengah*". Dalam penelitiannya Mukhamad mengemukakan di antara usaha-usaha yang dilakukan oleh tokoh masyarakat muslim dalam menanggulangi kenakalan remaja, yaitu terdapat dua macam usaha antisipatif dan pencegahan serta usaha terhadap kenakalan yang sudah terjadi yaitu: menasehati, memberi peringatan, serta memberi saksi atau hukuman.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan para peneliti terdahulu, ternyata persoalan tentang kenakalan anak adalah problem yang tidak begitu saja dapat dengan mudah ditangani. Penelitian ini adalah tindak lanjut dari penelitian-penelitian sebelumnya, dalam usaha memperkaya sudut pandang penanggulangan kenakalan anak dewasa ini. Karena ternyata dengan kemajuan dalam berbagai bidang pembangunan juga membawa dampak-dampak yang baru bagi perkembangan faktor-faktor penyebab kenakalan tersebut.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang tersebut di atas terletak pada objek penelitian yang berbeda. Lokasi yang berbeda tentu saja mempunyai faktor-faktor atau penyebab yang berbeda pula dalam gangguan sekaligus cara penanganannya. Meskipun penulis memakai istilah yang sama dalam penanganan, seperti tindakan preventif, represif dan tindakan kuratif dalam usaha penanganan gangguan psikis, namun dalam

penelitian ini penulis lebih berusaha menggali lebih jauh lagi serta tindakan yang lebih kekinian mengingat semakin berkembangnya faktor yang mempengaruhi gejala-gejala gangguan psikis tersebut.

Bercermin kepada negara yang maju di mana masalah kesehatan jiwa kian hari kian penting, maka tidaklah keliru rasanya apabila perhatian akan lebih banyak pada hal kesehatan jiwa, sehingga dengan demikian bisa mencegah ekses-ekses yang timbul dalam negara yang sedang maju, contohnya negara Indonesia pada saat ini. Jadi penelitian ini dimaksudkan sebagai usaha untuk mengeksplorasi lebih jauh lagi tentang penyebab kenakalan anak secara faktual, dan memperkaya materi penanganan terhadap gejala gangguan psikis pada anak sukar didik atau anak nakal, yang difokuskan pada studi kasus di dusun Ambarrukmo. Dan merupakan penelitian pertama di dusun tersebut.

G. Metode Penelitian

Metode adalah suatu ilmu mengenai cara-cara atau langkah-langkah untuk menemukan, mengembangkan, dan mengkaji kebenaran atau pengetahuan. Pelajaran yang membahas tentang metode-metode atau cara-cara yang bersifat ilmiah untuk penelitian disebut metodologi penelitian.⁹

Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu penelitian terhadap penanganan gejala gangguan psikis pada anak sukar didik di dusun Ambarrukmo Yogyakarta, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan. Untuk lebih jelasnya metodologi dalam penelitian ini dapat dibagi sebagai berikut :

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada, 1980), hal. 4.

1. Penetapan Subjek

Secara umum penelitian ini merupakan kajian terhadap dinamika yang terjadi pada anak sukar didik Dusun Ambarrukmo tentang penanganan terhadap gejala-gejala gangguan psikis. Di samping buku-buku yang menunjang dalam penelitian ini, sumber dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terkait dalam masalah anak sukar didik ini, yang dijadikan responden.

Dalam memilih subjek untuk menjadi responden, penulis memakai beberapa kriteria, diantaranya:

1. Subjektivitas penulis yang melihat subjek tersebut masuk dalam kategori nakal (untuk anak), dan anak tersebut pernah terlibat dalam kasus kenakalan seperti pencurian, tawuran, dan Meminum-minuman keras. Dalam hal ini, penulis mengambil metode observasi langsung.
2. Objektivitas masyarakat sekitar yang memandang subjek masuk dalam kategori nakal. Artinya penulis mengumpulkan data dari masyarakat sekitar tentang target penelitian, dari data yang terkumpul penulis dapat mengambil kriteria anak nakal secara objektif.
3. Orang tua anak yang terkategori nakal. Hal ini diambil sebagai konsekuensi logis dari anak yang terkategori nakal dengan kriteria yang diambil dari 2 cara di atas. Hal ini bertujuan untuk mencari faktor-faktor penyebab gangguan psikis yang mengakibatkan kenakalan pada anak, yang timbul dari faktor intern keluarga tersebut.

Adapun subjek penelitian ini adalah:

- Anak yang teridentifikasi sebagai anak sukar Nakal dengan kriteria seperti di atas, berjumlah lima orang.

- Orang tua di dusun Ambarrukmo yang mempunyai anak sukar Nakal, berjumlah lima orang.
- Teman-teman dan masyarakat sekitar anak yang teridentifikasi sebagai anak nakal yang ada di dusun Ambarrukmo.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Interview

Metode interview atau wawancara ini adalah teknik memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara melakukan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara (interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan yang *diwawancarai (interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985: 266), antara lain : mengkonsultasikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain.¹⁰

b. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatat secara sistematis tentang gejala-gejala yang diselidiki. Metode observasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati, baik

¹⁰ Lexi J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1988), hal. 3.

secara langsung maupun tidak langsung, yang hasil pengamatan tersebut dicatat secara sistematis.¹¹

Dalam teknik pengumpulan data, observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Adapun yang dimaksud dengan teknik observasi langsung adalah seperti dikemukakan oleh Winarno Surakhmad sebagai berikut:¹²

"Teknik observasi langsung yaitu teknik pengumpulan data di mana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya ataupun dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan."

Sedangkan yang dimaksud dengan teknik observasi tidak langsung, dijelaskan sebagai berikut:

"Teknik observasi tak langsung adalah teknik pengumpulan data di mana penyelidik mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki dengan perantaraan sebuah alat, baik alat yang sudah ada, maupun yang sengaja dibuat untuk keperluan yang khusus itu. Pelaksanaannya dapat berlangsung di dalam situasi yang sebenarnya maupun di dalam situasi buatan."

Dalam penelitian ini penulis memilih menggunakan teknik observasi langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala gangguan psikis dari subjek yang diteliti. Yaitu dengan mengamati keseharian mereka, dan tingkah laku mereka dalam pergaulan. Hal ini penulis lakukan, karena menurut penulis inilah yang lebih tepat dalam mendapatkan data-data yang diperlukan dalam mencari sebab-sebab sekaligus

¹¹ Sutrisno Hadi, *Op. Cit.*, hal. 236.

¹² Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1985), hal.

dampak-dampak dari gejala-gejala gangguan psikis yang mengakibatkan anak tersebut menjadi nakal.

3. Analisis Data

Dalam menganalisis data, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang mengacu kepada penulisan dalam bentuk deskriptif yang bersifat eksploratif. Menurut Suharsini Arikunto, riset deskriptif yang bersifat eksploratif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena¹³. Hal ini didasarkan kepada pemikiran bahwa pendekatan ini sesuai dengan penelitian yang bersifat studi kasus dengan variabel penelitian tentang penanganan gejala-gejala gangguan psikis khususnya pada anak sukar didik.

Data-data yang sudah terkumpul kemudian diuraikan lebih detail untuk mendapat gambaran masalah lebih jelas lagi, selanjutnya diolah dan dianalisa sehingga mencapai kesimpulan sebagai jawaban terhadap permasalahan yang ada.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam usaha menyusun sebuah deskripsi dan analisis yang utuh serta senantiasa memiliki keterkaitan pada setiap bahasan, maka sistematika pembahasan skripsi ini disusun menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

¹³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 195.

Bagian awal skripsi ini terdiri atas: halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

Bagian utama memuat uraian tentang hasil penelitian tentang anak sukar didik di dusun Ambarrukmo. Uraian tersebut disusun menjadi tiga bab, yaitu sebagai berikut:

1. Bab *pertama*, merupakan pendahuluan yang memaparkan penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pembahasan pada bab pertama ini bertujuan untuk mewujudkan suatu koherensi dari penelitian, sehingga dapat dilihat sebagai sebuah karya tulis yang komprehensif.
2. Bab *kedua*, adalah landasan teori yang meliputi: tinjauan tentang gangguan psiki yang terdiri dari beberapa bagian diantaranya: pengertian gangguan psikis, karakteristik. Tinjauan tentang anak nakal terdiri dari beberapa bagian diantaranya: pengertian anak nakal, bentuk-bentuk kenakalan anak, sebab-sebab kenakalan anak dan penanggulangan kenakalan anak. Tinjauan gangguan psikis pada anak nakal yang meliputi: bentuk-bentuk gejala gangguan psikis pada anak nakal, penanggulangan gangguan psikis pada anak nakal. analisis yang mendalam tentang objek yang menjadi kajian. Di sini akan dikaji tentang penanganan terhadap anak-anak nakal, yang berkaitan dengan gejala-gejala gangguan psikis yang diderita anak.

3. Bab *ketiga*, laporan penelitian yang meliputi: Gambaran Umum Penelitian, gambaran umum responden Pembahasannya meliputi: identitas responden, mata pencaharian responden dan pendidikan responden. Gambaran dan tipologi responden beserta laporan tentang penanganan gejala gangguan psikis pada anak nakal dan analisis.
4. Bab *keempat*, yang merupakan penutup memuat kesimpulan dan saran-saran. Bab terakhir dari uraian pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mencari benang merah sebagai hasil dari uraian bab-bab sebelumnya.

Bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Pada bagian akhir dicantumkan referensi yang dipakai dalam penulisan skripsi.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil eksplorasi yang penulis paparkan di bab-bab yang lalu, maka penulis dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Jenis-Jenis Atau Bentuk-Bentuk Gangguan Psikis Pada Anak Nakal

Gangguan Psikis adalah gangguan-gangguan yang terjadi pada jiwa (psikis) yang disebabkan oleh faktor-faktor psikis. Contohnya perasaan-perasaan, terutama konflik-konflik perasaan, juga ketegangan-ketegangan psikis yang bisa menimbulkan macam-macam penyakit.

Adapun jenis-jenis atau bentuk-bentuk gangguan psikis yang terjadi pada anak-anak yang dalam jangka panjang dapat memunculkan perilaku delinquent dan kriminal, yaitu :

- Kecemasan berpisah yang tidak tepat.
- Regresi perkembangan.
- Ketidakmampuan dalam perkembangan inisiatif.
- Munculnya perilaku reaktif pada trauma.
- Terhentinya hubungan ketergantungan terhadap orang tua secara prematur.
- Rendahnya konsep diri.

Anak nakal yang mempunyai gangguan psikis pada umumnya mereka selalu gelisah, dengan tindakan yang meledak-ledak tanpa

kasihan, tanpa ampun, dan tidak mengenal kasihan. Hatinya membeku tanpa afeksi sama sekali.

Terganggunya psikis seorang anak juga dapat ditandai dengan beberapa hal, seperti sikap yang pasif, mereka tidak memiliki karakter, terlalu labil emosi dan mentalnya, dan intelegensinya mengalami *retardasi*; pada umumnya mereka tidak agresif, tapi kemauan dan karakternya lemah, sehingga mudah mereka menjadi pecandu alkohol, dan obat-obat bius, lalu mudah terperosok ke dalam hal-hal yang tidak baik.

2. Usaha-Usaha Penanggulangan Gejala-Gejala Gangguan Psikis Pada Anak Nakal

Selanjutnya usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk menanggulangi gejala-gejala gangguan psikis pada anak nakal adalah:

1. Penanganan Individual

- Pemberian petunjuk atau nasihat ("*guidance*") oleh konselor atau psikolog untuk mencari jalan keluar mengenai hal-hal atau masalah-masalah yang belum diketahui.
- Konselling
- Psikoterapi, yaitu menyembuhkan jiwa yang terganggu, mulai dari gangguan ringan seperti 'stress' sampai gangguan yang berat seperti psikoneurosis dan yang sangat berat seperti psikosis. Sasarannya adalah mengubah struktur kejiwaan klien agar ia mampu untuk lebih menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.

2. Penanganan Keluarga

- a. Keluarga berusaha menjaga keutuhan dan keharmonisan keluarga sebaik-baiknya.
- b. Dalam hubungan ini perlu dicatat bahwa yang perlu dijadikan pegangan utama adalah persepsi remaja itu sendiri, bukan pandangan orang tua atau orang dewasa lainnya. Jadi dalam hal ini orang tua tidak boleh memaksakan kehendak pandangannya sendiri tanpa melakukan pendekatan untuk mencari titik temu dalam pandangan, agar anak-anak atau remaja tidak secara diam-diam atau terang-terangan melawan atau membangkang.
- c. Metode terapi keluarga, antara lain adalah diskusi, bermain peran (ayah jadi anak, anak jadi ibu, dan sebagainya), pemecahan soal, simulasi, dan sebagainya, di samping tentu saja prosedur konselling biasa.
- d. Keluarga menuntun anak untuk bertanggungjawab, dan belajar menemukan jalan hidupnya sendiri.
- e. Orang tua bersikap toleran terhadap impuls-impuls dan emosi-emosi anak-anaknya, dan bisa memberikan bimbingan penyalurannya dengan cara yang sehat.
- f. Adanya identifikasi anak yang sehat oleh orang tua, guna memperkuat kepribadian anak. Sebab tanpa identifikasi, akan banyak muncul ketakutan dan kecemasan; serta membuat anak menjadi neurotik.

- g. Orang tua mampu membimbing anak menentukan sikap sendiri, membuat rencana hidup yang realitas, dan memilih tujuan finalnya sendiri.
- h. Orang tua memberikan contoh sikap hidup dan perilaku yang baik. Berani menghadapi semua kesulitan dan tantangan dengan tekad yang besar, dan menyingkirkan mekanisme pelarian diri serta pembelaan.

B. Saran-saran

1. Kepada seluruh orang tua diharapkan dapat lebih memperhatikan faktor-faktor penyebab dari gangguan-gangguan psikis yang bisa mendera anak-anak, sehingga dapat diambil keputusan yang tepat untuk memperbaikinya, dan dapat menghindarkan mereka dari rasa tertekan dan mental disorder.
2. Pendidikan agama harus lebih ditekankan sejak dini, bukan hanya di sekolah namun juga di dalam lingkungan keluarga guna terciptanya keluarga yang seluruh anggotanya baik dan sehat mentalnya sesuai ajaran Islam.
3. Pemerintah diharapkan mampu menerapkan hukum secara baik dan tegas, tidak pandang bulu, sehingga supremasi hukum dapat ditegakkan dengan baik. Yang selanjutnya hal itu dapat mengurangi salah satu faktor penyebab kenakalan yang timbul dari aspek hukum pemerintahan. Dan juga bersama masyarakat bersatu menciptakan suatu kendali sosial yang

kuat dalam usaha mengontrol moral generasi muda khususnya, dan seluruh anggota masyarakat itu sendiri pada umumnya.

4. Kepada seluruh peminat penelitian yang mempunyai keinginan untuk mengkaji atau meneliti kembali topik ini, masih banyak variabel-variabel yang dapat lebih dikembangkan dalam topik ini, sehingga dapat memperoleh temuan-temuan baru maupun bisa menjadi pendukung penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, cet.ke-2, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).
- H. M. Arifin, M. Ed., *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Disekolah dan Diluar Sekolah), Cetke-4, (Jakarta: Bulan Bintang:2001).
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial Jilid 1*, Cet. Ke- 8, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003).
- _____, *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*, Cet. Kelima, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003).
- _____, *Patologi Sosial 3: Gangguan- Gangguan Kejiwaan*, cet. Ke-3, (Jakarta:Rajawali Pers, 2002).
- Lexi J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1988).
- Moeljatno, *Kitab Undang- undang Hukum Pidana*, (Jakarta: Bina Aksara, 1985).
- Moeljono Notoesdirdjo dan Latipun, *Kesehatan Mental konsep dan Penerapan*, cet.-4, (Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, 2005).
- Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, Cet. Ke-2, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya (Anggota IKAPI), 2005).
- Ringkasan Pola Penanggulangan Kenakalan Remaja di Indonesia, (Yogyakarta: SGPLB, 1983).
- Romli Atmasasmita, *Problemen Kenakalan Anak-anak Remaja*, (Bandung: Armico, 1983).
- Said Sissahadi, *Ilmu Mendidik Tuna Laras*, (Yogyakarta: SGPLB, 1983).
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Cet. Ke-2, (Jakarta: Rajawali Pers, 1991).
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 1990).
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (jakarta: Rineka Cipta, 1991).

- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993).
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada, 1980).
- Syaikh M. Jamaluddin Mahfuz, *Psikologi anak dan Remaja Muslim*, (Jakarta: Pustaka Al-kautsar , 2005).
- W. J. S. poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta, 1985).
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1985).
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Penterjemah Al-Quran, 1971).
- Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982).



LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. LATAR BELAKANG ANAK NAKAL DI DUSUN AMBARRUKMO

1. Nama?
2. Tempat tanggal lahir?
3. Nama orang tua?
4. Anak nomor berapa?
5. Jumlah saudara?
6. Sekolah di mana?
7. Kelas berapa?
8. Orang tua kerja di mana?
9. Sesama keluarga sering ketemu apa tidak?
10. Sering di rumah tidak?
11. Komunikasi antar keluarga bagaimana?

B. LINGKUNGAN SOSIAL ANAK-ANAK NAKAL DUSUN AMBARRUKMO

1. Bagaimana pergaulan sehari-hari mereka?
2. Bergaul dengan siapa saja?
3. Dia termasuk anak yang bagaimana?
4. Seringkah mereka berkumpul dengan keluarganya?

C. FAKTOR PENYEBAB KENAKALAN ANAK DI DUSUN AMBARRUKMO

1. kenakalan apa saja yang dilakukan anak-anak nakal yang penulis teliti?
2. permasalahan apa saja yang dihadapi oleh anak-anak nakal?
3. bagaimana hubungan anak-anak nakal dengan keluarga mereka masing-masing?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Musiatun Wahaningsih
Tempat/ Tgl Lahir : 6 mei 1982
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Tl. Pantaian, kec: Gauang Anak Serka,
Indragirihilir-Riau (29253)

Nama Orang Tua
Ayah : Abdul Wahab Aminuddihn
Ibu : Maryani
Pekerjaan Orang Tua
Ayah : Anggota DPRD
Ibu : Ibu Rumah Tangga
Pendidikan

1. SD 007 Teluk Pantaian, Lulus Tahun 1995
2. MTS Serba Bakti Tasi Malaya, Lulus Tahun 1998
3. MAN Cigugur kuningan jawabarot, Lulus Tahun 2001
4. Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Masuk Tahun 2001

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Juli 2007

Hormat Saya

Musiatun Wahaningsih



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
 BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
 (BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
 Telp. & Fax. (0274) 868800 e-mail : bappeda@sleman.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1322 / 2006

TENTANG
 PENELITIAN
 KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
 Menunjuk : Surat dari a.n Dekan Pembantu Dekan I Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Nomor: UIN/2/PD.I/TL.01.1/1411/2006 Tanggal: 9 Agustus 2006 Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

MENGIZINKAN :

kepada :
 nama : MUSIATUN WAHANINGSIH
 No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 02220642
 Program/ Tingkat : S I
 Instansi/Perguruan Tinggi : UIN "SUKA" Yogyakarta
 Alamat Instansi/ Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adi Sucipto Yogyakarta
 Alamat Rumah : Dsn. Ambarrukmo Rt/Rw 3/1 Caturtunggal Sleman
 Untuk : Melakukan penelitian dengan judul:
 "PENANGANAN GEJALA GANGGUAN PSIKIS PADA ANAK SUKAR DIDIK (Studi Kasus di Dusun Ambarukmo, Catur Tunggal, Depok, Sleman)
 Lokasi : Dsn. Ambarrukmo
 Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal : 6 September 2006 s.d 6 Desember 2006

Mengetahui ketentuan sebagai berikut :

- Wajib melapor diri kepada pejabat pemerintah setempat (Camat/Lurah Desa) atau kepala instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
- Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
- Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Bupati melalui kepala Bappeda.*
- Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
- Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di : Sleman
 Pada Tanggal : 11 September 2006

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pol. PP dan Tibmas Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Kesehatan Kab. Sleman
4. Ka. Dinas Nakersos KB Kab. Sleman
5. Ka. Bid. Perenc. SDM Bappeda Kab. Sleman
6. Camat Kec. Depok
7. Lurah Desa Caturtunggal
8. Ka. Dukuh Ambarrukmo
9. Dekan Fak. Dakwah UIN "SUKA" YOGYAKARTA

a.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
 Ka. Bidang Teknologi & Kerjasama
 u.b. Ka. Sub Bid. Kerjasama

Drs. Slamet Riyadi, MM
 NIP. 490 027 188

DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



PIAGAM PENGHARGAAN
NO. UIN.02/LPM/PP.06/ 368a /2005

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan penghargaan kepada:

Nama : MUSIATUN WAHA NINGSIH
Tempat dan Tanggal Lahir : Teluk Pantai, 6 Mei 1982
Fakultas : Dakwah
Nomor Induk Mahasiswa : 01220642

Yang telah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Semester Pendek Tahun Akademik 2004/2005 (Angkatan ke-55), dari tanggal 9 Juli s.d. 6 September 2005 di:

Lokasi/Desa : Argomulyo 7
Kecamatan : Cangkringan
Kabupaten : Sleman
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

Semoga kelak menjadi sarjana yang *Kompeten, profesional, kredibel, generalis* dan *populis*.



Yogyakarta, 10 September 2005

Kepala,

Drs. Zainal Abidin
NIP. 150091626

PENGESAHAN

Telah dipertahankan keabsahannya

Nomor : E.W./I/NA.19.1.01/0017/2001



Drs. **SUDIRNO**

19037512

DEPARTEMEN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

SURAT TANDA TAMAT BELAJAR

MADRASAH ALIYAH

PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN ALAM

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Nomor E/361/1999 Tanggal 17 Desember 1999 Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cigugur Kuningan menerangkan bahwa :

MUSIATUN WAHANINGSIH

lahir pada tanggal 6 Mei 1982

di Batang Yumu anak dari Abdul Wahab

telah tamat belajar pada Madrasah Aliyah Negeri Cigugur

Kuningan dengan nomor induk 9899.1065

Cigugur, 23 Juni 2001



Kepala, Madrasah

Drs. **Sudirno**

NIP

150 037 512



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SERTIFIKAT

No. : UIN.02/LPM/PP.06/396/2005

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada:

Nama : MUSIATUN WAHA NINGSIH
Tempat dan Tanggal Lahir : Teluk Pantaian, 6 Mei 1982
Fakultas : Dakwah
Nomor Induk Mahasiswa : 01220642

Yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Semester Pendek Tahun Akademik 2004/2005 (Angkatan ke 55) di :

Lokasi/Desa : Argomulyo 7
Kecamatan : Cangkringan
Kabupaten : Sleman
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 9 Juli s.d. 6 September 2005 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 90,50 (A).
Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata UIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.











Yogyakarta, 30 September 2005

Ketua,

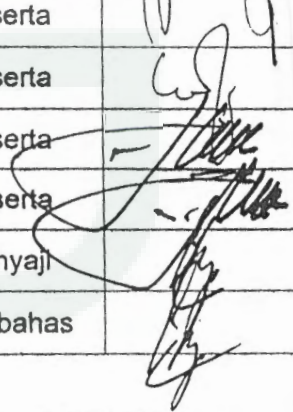
Drs. Zainal Abidin
NIP. 150091626

a : MUSIATUN WAHANINGSIH
01220642
tas/Jurusan : Dakwah/BPI
imbing : PROF. DR. HM. BAHRI GHAZALI, MA.
at : JL. PANTAIAN KEC. GAS INDRAGIRI HILIR RIAU

Batas Akhir Studi : 31 AGUSTUS 2008

	Konsultasi	Konsultasi	Konsultasi	Konsultasi	Konsultasi	Konsultasi	Ket.
bimbing	 Tgl.	 Tgl.	 Tgl.	 Tgl.	 Tgl.	 Tgl.	
	 Tgl.	 Tgl.	Tgl.	Tgl.	Tgl.	Tgl.	

KUENSI MENGIKUTI SEMINAR TOPIK SDR. : MUSIATUN WAHANINGSIH

Hari Tanggal Seminar	Yang Seminar Nama/NIM	Penyaji Peserta Pembahas	Nama serta Tandatangani Ketua Sidang
Sabtu, 8 April 2006	Badiatul chusna / 02221057	Peserta	
Selasa, 11 April 2006	M. Ichumaini / 0221008	Peserta	
Selasa, 11 April 2006	Muwadi / 022031097	Peserta	
Rabat, 12 April 2006	Mustim Hidayat	Peserta	
Rabu, 26 April 2006	MUSIATUN W / 01220642	Penyaji	
Rabu, 9 Mei 2006	moeh. firdaus / 01220019	Pembahas	

Yogyakarta, 27 MEI 2005

a.n. Dekan
Ketua/Jurusan BPI

PEMEGANG KARTU



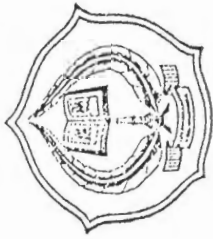
MUSIATUN WAHANINGSIH



PROF. DR. M. BAHRI GHAZALI, MA.
NIP. 150220788

ERANGAN :

h terdaftar sebagai mahasiswa
 Setiap konsultasi harap membawa kartu
 untuk dimintakan tandatangan Pembimbing
 Bila mahasiswa cuti tidak bisa konsultasi
 Kartu ini merupakan syarat untuk mendaftarkan



DEPARTEMEN AGAMA RI.
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto Tlp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta

SERTIFIKAT

Nomor : UIN/BPI/PP.00.9/182/2005

Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

Nama : Musiatun
NIM : 01220642

dinyatakan LULUS dalam Praktik Bimbingan dan Konseling Islam yang diselenggarakan oleh Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 04 Oktober 2004 sampai dengan 20 Desember 2004.

Yogyakarta, 01 Februari 2005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah
Drs. Afif Rifai, MS
NIP. 150222293

Panitia Pembina Ketua Jurusan BPI

